

# **BAB I**

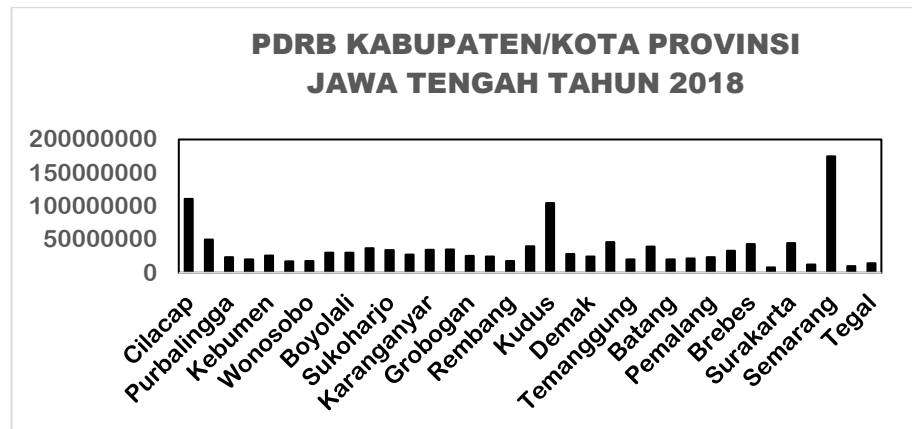
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pemerintah daerah dalam penganggaran belanja modal yang dapat menghasilkan aset tetap yang dimiliki oleh pemerintah daerah harus sesuai dengan kebutuhan pemerintah daerah dan atau harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat yang bersangkutan bertujuan untuk dimanfaatkan. Diharapkan masyarakat dapat ikut berperan dalam praktik penganggaran belanja modal, yang dapat memberikan masukan penting juga dalam pemilihan aset tetap yang akan diperoleh dari pelaksanaan belanja modal pemerintah daerah.

Menurut Undang-undang 33 tahun 2004, penyelenggaraan pendanaan daerah bisa berjalan secara efisien dan efektif dan juga mencegah terjadinya tumpang tindih ataupun tidak tersedianya pendanaan pada suatu bidang pemerintahan, maka pemerintah mengatur penyelenggaraan pendanaan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah yang menjadi tanggungjawab pemerintah yang dibiayai oleh APBN yang menjadi kewenangan pusat yaitu Gubernur atau ditugaskan kepada pemerintah daerah dan/atau sebutan lainnya dalam rangka tugas pembantuan.

Tabel 1.1 Grafik PDRB Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah

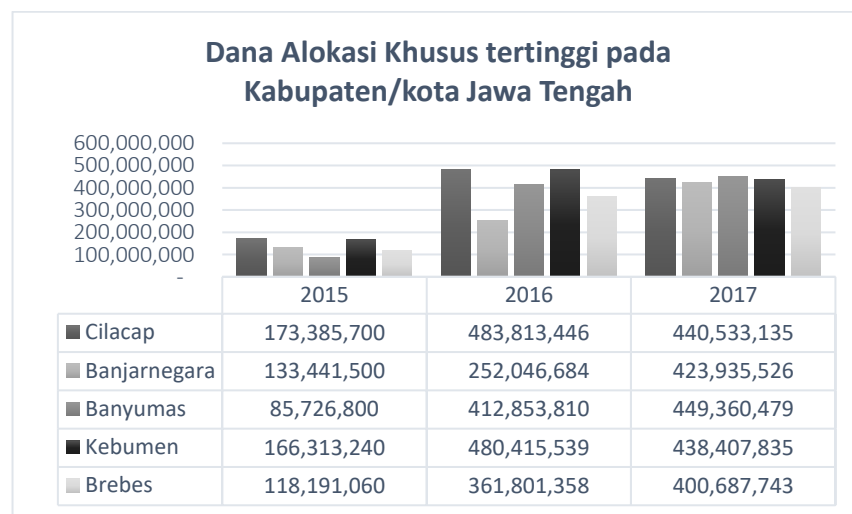


Berdasarkan gambar grafik Produk Domestik Regional Bruto terlihat bahwa kota Semarang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi, dibandingkan dengan 29 Kabupaten dan 6 Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS) PDRB kota Semarang yang diukur atas dasar harga yang berlaku perekonomian mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp 174,64 triliun dan pada urutan kedua tercatat pada Kabupaten Cilacap dengan pertumbuhan ekonomi sebesar Rp 110,92 triliun. Sementara Kabupaten Kudus menduduki PDRB tertinggi ketiga yang ada di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar Rp 104,53 triliun dan yang terendah diantara 35 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yaitu pada Kota Magelang pertumbuhan ekonominya hanya Rp 8,19 triliun.

Berdasarkan data Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan, mengungkapkan bahwa Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 kota Semarang tercatat sebagai yang terbesar dari 26 Kabupaten dan 6 Kota, yaitu sebesar Rp 1,72 triliun atau sekitar 13%

dari total Pendapatan Asli Daerah. Diantaranya besaran nilai Pendapatan Asli Daerah yang terdiri atas Rp1.2 triliun, retribusi daerah Rp 107,69 miliar, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan Rp 42,5 miliar, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah Rp 367,85 miliar. Sementara Pemerintah Kabupaten/Kota dengan Pendapatan Asli Daerah yang terbesar kedua adalah dari Kabupaten banyumas yaitu sebesar Rp 648,33 miliar dan pada posisi terbesar urutan ketiga Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta yaitu sebesar Rp 527,74 miliar. Lalu perolehan Pendapatan Asli Daerah yang terendah pada tahun 2018 terdapat pada Kabupaten Kudus yaitu sebesar Rp 39,7 miliar.

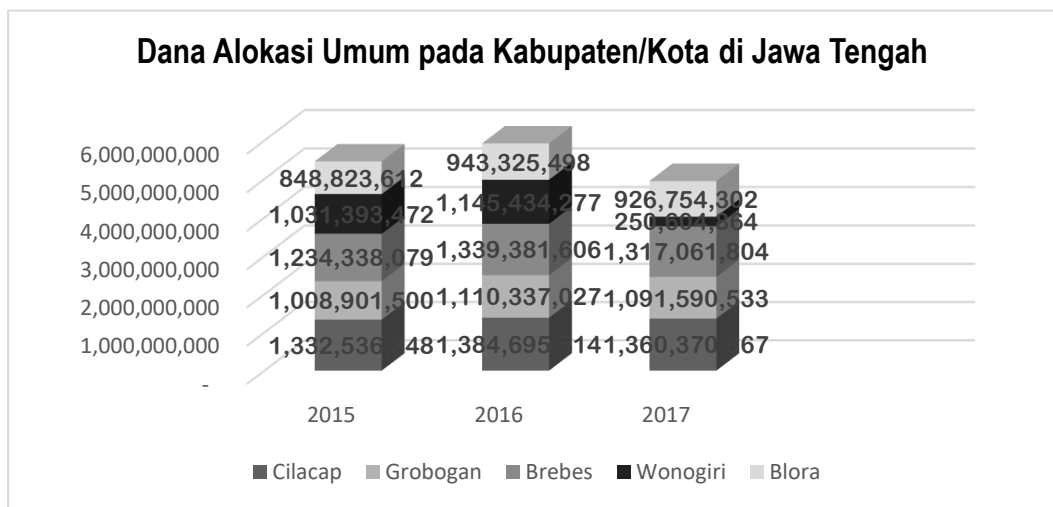
Tabel 1.2 Grafik Dana Alokasi Khusus tahun 2015-2017



Pada gambar grafik yang disajikan diatas bahwa cilacap dengan luas wilayah yang paling luas di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah memperlihatkan Perolehan Dana Alokasi Khusus pada 3 tahun terakhir mengalami kenaikan pada setiap tahun. Pada tahun 2015 sebesar 173,3 Juta lalu pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 483,8 Juta, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun

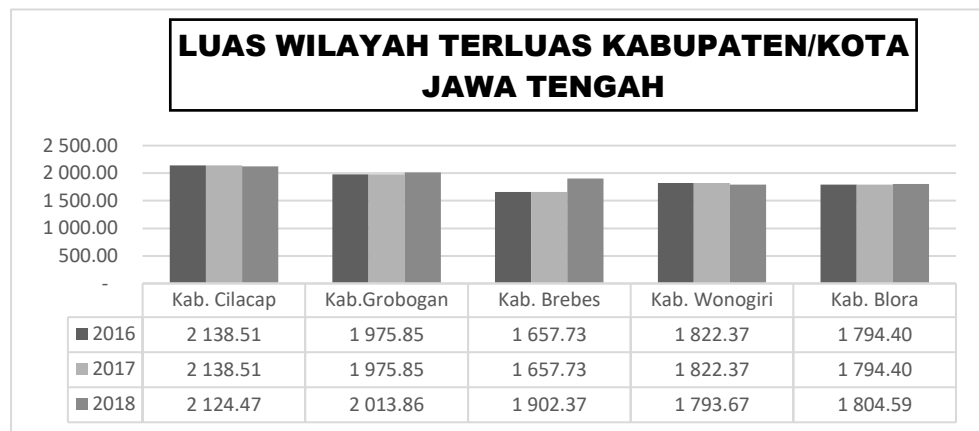
2016 sebesar 440,5 Juta. Dana alokasi khusus yang dialokasikan kepada pemerintah daerah untuk mendanai kegiatan khusus yang telah diusulkan oleh pemerintah daerah tersebut, penentuan besar atau kecilnya penerimaan kepada pemerintah daerah harus memenuhi dua (2) kriteria yaitu yang pertama adalah kriteria umum dan yang kedua adalah kriteria khusus.

Tabel 1.3 Grafik Dana Alokasi Umum Tahun 2015-2018



Dana alokasi umum menurut data yang ada diatas menjelaskan bahwa kabupaten Cilacap menjadi kabupaten yang memperoleh Dana aloksi umum yang paling tertinggi diantara 29 Kabupaten dan 6 Kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Dana tersebut di salurkan kepada pemerintah daerah dari pemerintah pusat guna membantu membiayai urusan pemerintah daerah yang bertujuan untuk pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana yang ada di daerah tersebut, jika Dana Alokasi Umum rendah maka kemandirian daerah tersebut rendah.

Tabel 1.4 Luas Wilayah Terluas Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah



Daerah dengan luas wilayah terluas ada pada 5 kabupaten yaitu kabupaten Cilacap, Grobogan, Brebes, Wonogiri, dan Blora yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Daerah dengan wilayah yang luas membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih banyak guna memperlancar kegiatan pemerintah daerah dan untuk membuat nyaman dalam pelaksanaan pelayanan publik. Anggaran belanja modal digunakan untuk pembangunan fasilitas layanan publik yang lebih layak terutama untuk wilayah-wilayah yang belum menikmati pembangunan layanan publik (Badan Pusat Statistika).

Pemerintah daerah yang sudah memiliki total aset tetap yang cukup pasti akan mempertimbangkan pengadaan aset tetap berikutnya atau sarana infrastruktur dalam alokasi belanja modal. Pada setiap tahunnya pemerintah daerah berusaha membuat agar selalu meningkatkan yang dipengaruhi oleh luas wilayah dan tingginya total aset pada suatu daerah tersebut.

Pendapatan Asli Daerah pada suatu daerah jika tinggi maka pemerintah daerahnya berhasil mengembangkan potensi yang ada di dalamnya untuk berkembang, yang akan membantu membiayai belanja daerahnya jadi jika Pendapatan Asli Daerah yang besar akan mempengaruhi belanja modalnya. Hal

tersebut diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu, yaitu menurut Wibisono & Wildaniati (2016), Cahyaning (2018), Purwanto (2015) Fitrah et al (2014), Sugiardi dan Supadmi (2014), Setyawan (2018), Syukri dan Hinaya (2019) mengemukakan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap belanja modal, namun peneliti Hidayat (2016), Widiasmara (2019), Mulyani (2017) dalam penelitian menemukan bahwa PAD tidak berpengaruh terhadap belanja modal.

Dana Alokasi Khusus sangat mempengaruhi belanja modal, Dana Alokasi Khusus biasanya dikonsentrasikan untuk membiayai kegiatan investasi, pengadaan, pembangunan, peningkatan, serta perbaikan sarana dan prasarana pada daerah tersebut. Hal di atas dipengaruhi oleh hasil peneliti Widiasmara (2019), Hidayat (2016), Hasugian (2017) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa DAK berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Hasil berbeda di kemukakan oleh peneliti Syukri dan Hinaya (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa DAK tidak berpengaruh terhadap belanja modal.

Daerah dengan Dana Alokasi Umum yang tinggi akan membuat belanja modalnya rendah hal tersebut terjadi karena Dana Alokasi Umum lebih digunakan untuk membiaya belanja yang lain seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja yang lainnya. Penjelasan di atas diperkuat juga oleh beberapa penelitian dari peneliti Cahyaning (2018), Purwanto(2015), Mulyani (2017), Fitrah et al (2014) menjelaskan bahwa DAU berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Sedangkan menurut Wibisono dan Wildaniati (2016, Syukri dan Hinaya (2018) menjelaskan bahwa DAU tidak berpengaruh terhadap belanja modal.

Luas wilayah yang besar juga baik namun pemerintah daerah juga harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang lebih banyak lagi karena luas wilayah yang besar dan juga harus baik dalam penyediaannya yang tujuannya untuk memberikan pelayanan publik yang baik kepada masyarakat yang menggunakan sarana dan prasarana, jadi dengan luas wilayah yang besar belanja modal akan tinggi untuk penyediaan sarana dan prasarana. Peneliti Cahyaning et al (2017), Rudsan (2016), Afkarina (2017), Fitrah et al (2014) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa luas wilayah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap belanja modal. Sedangkan menurut peneliti Widiasmara (2019) dan Hasugian (2017) berpendapat bahwa Luas Wilayah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap belanja modal.

Jumlah aset yang dimiliki oleh pemerintah daerah jika aset yang telah ada masih layak dan umur ekonomisnya masih tinggi, pemerintah daerah dalam mengalokasikan belanja modal akan dipengaruhi oleh ketersedianya aset tersebut. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa penelitian terdahulu, menurut peneliti Widiasmara (2019) berpendapat bahwa total aset berpengaruh signifikan terhadap belanja modal. Namun oleh peneliti Rudsan (2016) mengemukakan bahwa total aset tidak berpengaruh terhadap belanja modal.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menambah Pendapatan Asli Daerah yang akan menambah pungutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah dan akan menambah belanja modal juga. Hal tersebut diperkuat dengan peneliti Hidayat (2016) dan Masrurroh (2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berhasil memoderasi hubungan

Pendapatan Asli Daerah terhadap belanja modal serta berpengaruh signifikan dan dapat memperkuat pengaruh Pendapatan Asli Daerah. Serta ada pendapat lain menurut peneliti lainnya Cahyaning (2017), Widiasmara (2019), Setyawan (2018), dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel pemoderasi tidak berhasil memoderasi variabel Pendapatan Asli Daerah terhadap belanja modal.

Tujuan pemerintah daerah melakukan belanja modal adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, jika pertumbuhan ekonomi tinggi pemerintah daerah akan mengurangi belanja modal dan akan menggunakan Dana Alokasi Khusus untuk membiayai kegiatan khusus. Menurut peneliti terdahulu Hidayat (2016) menjelaskan bahwa Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi berhasil memoderasi pengaruh pada Dana Alokasi Khusus Terhadap belanja modal. Penelit Widiasmara (2019) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengaruh Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi tidak dapat memepengaruhi Dana Alokasi Khusus terhadap belanja modal.

Dana Alokasi umum yang tinggi akan membuat belanja modal rendah, jadi jika pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan membuat Dana Aloksi Umum terhadap Belanja modal akan semakin semakin menurun. Menurut penelitian Masruroh (2017), Hidayat (2016), Sugiardi dan Supadmi (2014) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel pemoderasi dapat mempengaruhi pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap belanja modal Cahyaning (2018), Mulyani (2017) menjelaskan dari hasil



penelitiannya bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap belanja modal.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak terlepas dari semakin luasnya luas wilayah pada suatu daerah tersebut, jika pada suatu daerah tersebut luas wilayahnya tinggi maka belanja modal pasti akan tinggi juga. Hal tersebut diperkuat dengan peneliti A Widiasmara (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh Luas wilayah terhadap belanja modal.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan membuat total aset yang dimiliki suatu daerah juga tinggi yang akan berpengaruh terhadap penggunaan belanja modal yang tinggi juga. Pada setiap aset yang masa manfaatnya habis pemerintah daerah harus menyediakan dana untuk memperbarui aset tersebut supaya masyarakat yang menikmati untuk pelayanan publik bisa lebih nyaman. Pernyataan tersebut di perkuat dengan beberapa pernyataan penelitian terdahulu, menurut Windiasmara (2019) menjelaskan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dapat memoderasi pengaruh Total Aset terhadap Belanja modal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Aloksi Umum, Luas wilayah, dan Total Aset Terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2016-2018)”.

## 1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijabarkan sedemikian pada judul penelitian diatas, serta beberapa fenomena yang disertai dengan beberapa penelitian terdahulu dalam latar belakang yang dapat membantu merumuskan masalah. Maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal ?
2. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal?
3. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal?
4. Bagaimana pengaruh Total aset Terhadap Belanja Modal ?
5. Bagaimana Pengaruh Luas wilayah terhadap Belanja Modal?
6. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja modal ?
7. Apakah Pertumbuhan ekonomi memperkuat Pendapatan Asli Daerah pada Belanja modal ?
8. Apakah Pertumbuhan ekonomi memperkuat Dana Alokasi Khusus pada belanja modal
9. Apakah Pertumbuhan ekonomi memperkuat Dana Alokasi Umum pada belanja modal ?
10. Apakah pertumbuhan ekonomi memperkuat Total aset pada belanja modal
11. Apakah Pertumbuhan ekonomi memperkuat Luas wilayah pada belanja modal ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap belanja modal ?
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap belanja modal ?
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap belanja modal ?
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Total aset terhadap belanja modal ?
5. Menguji dan menganalisis pengaruh Luas wilayah terhadap belanja modal terhadap belanja modal ?
6. Menguji dan Menganalisis Pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Belanja modal ?
7. Menguji dan menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi memperkuat pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap belanja modal ?
8. Menguji dan menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi memperkuat Dana Alokasi Khusus terhadap belanja modal ?
9. Menguji dan menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi memperkuat Dana Alokasi Umum terhadap belanja modal ?
10. Menguji dan menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi memperkuat pengaruh total aset terhadap belanja modal ?

11. Menguji dan menganalisis apakah pertumbuhan ekonomi memperkuat pengaruh luas wilayah terhadap belanja modal ?

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian yang akan melakukan penelitian berikutnya dan dapat menambah wawasan bagi pembaca mengenai “Pengaruh Pendapatan Asli daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, Luas Wilayah dan Total Aset terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel Pemoderasi”

2. Kegunaan Praktik

a. Bagi Penelitian

Dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti. Dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada maupun yang akan dilakukan.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan instansi terkait, sehingga bisa digunakan untuk membantu instansi tersebut melakukan peningkatan kinerja keuangannya.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan untuk sumber pengetahuan dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain untuk bahan acuan referensi lebih lanjut.